

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era globalisasi, perekonomian dunia memberikan peluang yang besar bagi berbagai negara untuk saling melakukan hubungan antarnegara, salah satunya dibidang ekonomi. Globalisasi di bidang ekonomi merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kesatuan pasar yang terintegrasi tanpa adanya batas, (Aprindar ,2012). Globalisasi ekonomi ditandai dengan semakin menipisnya batas-batas geografi dari kegiatan ekonomi secara nasional dan semakin meluasnya hubungan ekonomi antarnegara. Perkembangan ekonomi global yang semakin pesat berdampak pada peningkatan arus modal dan perdagangan antarnegara.

Peningkatan arus modal yang masuk ke dalam suatu negara, berupa aliran modal masuk asing (*Capital inflow*). Memberikan manfaat ke dalam suatu perekonomian untuk menunjang ketersediaan dana investasi, memfasilitasi terjadinya transfer teknologi dan kemampuan manjerial, serta mendorong perkembangan pasar keuangan domestik. Menurut Edwards (2000), terdapat tiga bentuk modal asing yang bergerak dalam lalu lintas modal internasional, yaitu investasi langsung (*foreign direct investment*), Investasi Portofolio(*portofolio investment*), dan aliran modal bentuk lain (*other type of flow*). Investasi langsung(*foreign direct investment*) merupakan bentuk investasi asing jangka panjang yang pada umumnya bergerak disektor rill. FDI (*foreign direct investment*)

adalah salah satu ciri penting dari sistem ekonomi yang kian menglobal. Ia bermula saat sebuah perusahaan dari suatu negara menanamkan modalnya dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Dengan cara ini perusahaan yang ada di negara asal (*home country*) bisa mengendalikan perusahaan yang berada di negara tujuan investasi (*host country*) baik sebagian atau seluruhnya. Investasi portofolio (*portofolio investment*) merupakan investasi bersifat jangka pendek dan mempengaruhi pasar keuangan domestik dalam bentuk transaksi berupa ekuitas dan sekuritas yang terjadi di pasar modal. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, masuknya aliran modal asing merupakan sumber pembiayaan untuk investasi dan konsumsi, selain juga dapat memperkuat cadangan devisa negara.

Selama periode 1990-2014, Indonesia mengalami keluar masuknya aliran modal asing khususnya aliran modal masuk swasta. Jumlah aliran modal masuk asing ke Indonesia mengalami defisit yang meningkat akibat krisis moneter tahun 1997 dari defisit USD 2,12 miliar pada tahun 1998 menjadi defisit USD 6,46 miliar pada tahun 2000. Berbeda dengan kasus krisis moneter tahun 1997, jumlah aliran modal masuk asing tahun 2009 meningkat tinggi sebesar 150,13 persen pasca krisis keuangan global 2008 dan terus menunjukkan peningkatan pada tahun 2014 (Bank Indonesia 2015). Peningkatan jumlah aliran modal masuk asing yang cukup besar dikarenakan stabilitas perekonomian Indonesia yang terus membaik dimata dunia internasional dan lambatnya pertumbuhan ekonomi negara maju pasca krisis keuangan global sehingga Indonesia masih menjadi salah satu negara yang menarik bagi pemilik modal menanamkan modalnya.

Dampak perkembangan globalisasi ekonomi selanjutnya peningkatan arus perdagangan sehingga terciptanya hubungan yang saling ketergantungan antara negara-negara. Keadaan seperti ini memicu semua negara di belahan dunia termasuk Indonesia untuk melakukan perdagangan internasional. Perdagangan internasional mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu negara, tak terkecuali bagi Indonesia. Melalui perdagangan internasional dapat diraih banyak manfaat. Baik manfaat langsung maupun tidak langsung, (M.L.Jhingan, 2012). Manfaat langsung dari perdagangan internasional diantaranya adalah dengan adanya spesialisasi, suatu negara mengekspor komoditas yang negara itu produksi untuk dipertukarkan apa yang dihasilkan oleh negara lain dengan biaya yang lebih rendah. Negara akan memperoleh keuntungan secara langsung melalui kenaikan pendapatan nasional dan pada akhirnya akan menaikkan laju output dan pertumbuhan ekonomi.

Manfaat tidak langsung dari perdagangan internasional diantaranya adalah (1) Perdagangan internasional membantu mempertukarkan barang-barang yang mempunyai pertumbuhan rendah dengan barang-barang luar negeri yang kemampuan pertumbuhan yang tinggi, (2) Sebagai sarana pemasukan gagasan, kemampuan, dan keterampilan yang merupakan pemicu bagi peningkatan teknologi, dan (3) Perdagangan internasional memberikan dasar bagi pemasukan modal asing. Jika tidak ada perdagangan internasional, modal tidak akan mengalir dari negara maju ke negara berkembang. Semua transaksi perdagangan internasional yang terjadi di suatu negara, terangkum dalam neraca perdagangan yang terdiri dari komponen ekspor dan impor barang dan jasa.

Menurut Mankiw (2007), aktifitas perdagangan negara dapat dibedakan atas *trade surplus*, *trade deficit* dan *balance trade*. Suatu negara mengalami trade surplus atau surplus perdagangan apabila ekspor neto positif. Dalam hal ini negara tersebut merupakan negara donor dipasar uang dunia, dan ekspor lebih banyak barang dan jasa dari pada mengimpornya. *Trade deficit* atau defisit perdagangan terjadi apabila ekspor neto bernilai negatif. Dalam hal ini negara merupakan pengutang di pasar uang dunia, dan lebih banyak mengimpor barang dan jasa dari pada mengekspornya. Apabila nilai impor dan ekspor sama, maka posisi neraca perdagangan akan seimbang atau *trade balance*. Apabila neraca perdagangan mengalami surplus maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan nasional yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Data yang dikeluarkan Bank Indonesia tahun 2015, neraca perdagangan Indonesia 5 tahun terakhir menunjukan penurunan terhadap kinerja perdagangan Indonesia. Pada tahun 2011 neraca perdagangan Indonesia sebesar USD 2606 menjadi defisit 1659 pada tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami penurunan terhadap kinerja ekspor dan impor Indonesia. Defisitnya neraca perdagangan Indonesia yang terjadi disebabkan oleh dominasi impor migas Indonesia dan tidak diimbangi oleh ekspor Indonesia.

Terjadinya globalisasi di bidang ekonomi, menyebabkan berkembangnya sistem perekonomian ke arah yang lebih terbuka antar negara. Perekonomian terbuka menimbulkan adanya perbedaan mata uang yang digunakan baik dinegara yang mengimpor maupun mengekspor akan menimbulkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang (kurs). nilai tukar merupakan salah satu harga yang lebih penting dalam perekonomian terbuka, karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara

permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar, mengingat pengaruhnya yang besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi lainnya. Nilai tukar dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relative baik atau stabil, Salvatore (1997). Ketersediaan nilai tukar ini mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional.

Seiring dengan penurunan arus modal asing masuk ke Indonesia, nilai tukar mengalami depresiasi yang sangat tajam, dari Rp 4650/USD tahun 1997 menjadi Rp 16.800/USD pada tahun 1998. Penyebab fluktuais nilai tukar Rupiah ini berdasarkan penyebabnya dapat digolongkan menjadi: faktor fundamental ekonomi dan non ekonomi. Dari fundamental ekonomi dapat berupa money supply, capital flows, suku bunga, inflasi dan lainnya, sedangkan dari non fundamental ekonomi disebabkan oleh situasi politik keamanan yang tidak kondusif yang berdampak pada resiko dalam menanamkan modal. Kedua faktor ini mengakibatkan pasar valuta asing yang semakin menipis sehingga menyebabkan gejolak yang berlebihan pada nilai tukar.

Investasi langsung (FDI) dan portofolio sebagai aliran modal (capital inflow) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah. Secara teori aliran modal asing dalam hal ini FDI dan portofolio berpengaruh secara langsung mempengaruhi nilai tukar rupiah. FDI dan portofolio yang mengalir ke Indonesia akan meningkatkan persedian valas sehingga rupiah per mata uang asing negara investor akan terapresiasi (nilai tukar rupiah menguat), demikian sebaliknya jika investor mencabut dananya dari Indonesia karena alasan

tertentu akan mengakibatkan persediaan valas berkurang dan nilai tukar per mata uang investor akan terdepresiasi (rupiah melemah). Jadi pergerakan nilai tukar rupiah saling mempengaruhi terhadap minat investor asing dalam menanamkan modal nya ke Indonesia.

Faktor berikutnya mempengaruhi aliran barang dan jasa antar negara adalah nilai tukar suatu negara terhadap mata uang asing. Nilai tukar sangat penting dalam menentukan daya saing terhadap ekspor dan impor suatu negara. Sistem nilai tukar yang diterapkan suatu negara tergantung dari kebijakan yang ditempuh negara, dimana dipengaruhi oleh kedudukan negara dan tujuan umum dari ekonomi yang bersangkutan.

Perubahan sistem nilai tukar yang diterapkan tentunya akan berimplikasi terhadap fluktuasi nilai tukar dan pengaruhnya terhadap perekonomian Zuhrorh dan Kaluge(2007). Beberapa penelitian menunjukkan adanya perubahan nilai tukar suatu negara akan berpengaruh terhadap perubahan neraca perdagangan dan perubahan output.

Pemahaman mengenai keterkaitan antara perubahan nilai tukar dengan neraca perdagangan merupakan hal yang penting bagi pengambilan kebijakan ekonomi dalam perekonomian terbuka. Elif Akbostanci(2002) mengatakan pengaruh nilai tukar terhadap neraca perdagangan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang berbeda dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh sistem nilai tukar dan keadaan perekonomian suatu negara.

Berdasarkan pemikiran latar belakang di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perubahan nilai tukar rupiah yang dilihat dari

adanya perubahan pada FDI, Portofolio investment dan neraca perdagangan di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Perkembangan ekonomi dunia yang semakin pesat, hubungan ekonomi antar negara akan menjadi saling terikat sehingga peningkatan arus modal dan perdagangan juga meningkat. Selanjutnya menyebabkan permintaan dan penawaran akan mata uang domestik akan mengalami fluktuasi. Perubahan permintaan dan penawaran terhadap mata uang asing dan domestik mengakibatkan perubahan arus modal asing masuk ke Indonesia. Jika permintaan terhadap mata uang domestik mengalami peningkatan karena ada aliran modal asing yang masuk, maka mata uang domestik terhadap mata uang asing terapresiasi. Neraca perdagangan menjadi surplus, jika depresiasi nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kausalitas FDI, Portofolio investment dan neraca perdagangan terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah?
2. Bagaimanakah respon nilai tukar rupiah terhadap perubahan FDI, Portofolio investment dan neraca perdagangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh FDI, Portofolio Investment dan neraca perdagangan terhadap nilai tukar rupiah
2. Menganalisis respon nilai tukar rupiah apabila terjadi perubahan pada FDI, Portofolio Investement dan neraca perdagangan .

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas mengenai kausalitas FDI, Portofolio Investement dan neraca perdagangan terhadap nilai tukar rupiah
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan ekonomi terutama ekonomi pembangunan sehingga dapat memperkaya penelitian sejenis yang telah ada dan juga bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup penelitian dalam batasan pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar yang dipengaruhi oleh capital inflow dan neraca perdagangan. Data capital inflow yang digunakan adalah data aliran modal asing dari penanaman modal langsung (*Foreign direct investment*) dan investasi portofolio di Indonesia. Periode penelitian ini adalah dengan menggunakan data kuartal 2004 sampai 2014.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Tujuan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran umum negara penelitian, Bab V Tinjauan Empiris dan Implikasi Kebijakan, Bab VI Penutup .

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang yang diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi landasan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diperoleh tujuan dan manfaat dari penelitian. Di akhir bab ini terdapat sistematika penelitian.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dari penelitian terdahulu tersebut maka didapat kerangka pemikiran konseptual. Di akhir bab ini terdapat hipotesis penelitian.

Bab III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variable-variable penelitian dan defenisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data. Pada penelitian ini saya menggunakan metode Vektor Auto Regresion dan Vector Error Corection Model.

Bab IV : GAMBARAN UMUM NEGARA PENELITIAN

Pada bab ini akan mengurikan kondisi umum negara dan kemudian menjelaskan perkembangan nilai tukar rupiah di Indonesia.

Bab V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Dalam bab ini menampilkan hasil dan pembahasan dari analisis data yang telah teliti dan merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa diambil dalam penelitian ini.

Bab VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisis saran untuk berbagai pihak.

